



## PELATIHAN PEMBUATAN VIDEO PEMBELAJARAN SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN DARING DI SD DALAM MASA COVID-19

Yoga Sumanto<sup>1</sup>, Yosua Damas Sadewo<sup>2</sup>

<sup>1</sup> SD Negeri Sojopuro, Wonosobo-Indonesia

Email: [yogasumanto14@gmail.com](mailto:yogasumanto14@gmail.com)

<sup>2</sup> Institut Shanti Bhuana, Bengkayang-Indonesia

Email: [yosua.damas@shantibhuana.ac.id](mailto:yosua.damas@shantibhuana.ac.id)

(Received: 4 January-2021; Reviewed: 9 Januari-2021; Accepted: 4 Februari-2021;

Available online: Maret-2021; Published: Maret-2021)



This is an open access article distributed under the Creative Commons Attribution License

Attribution 4.0 International (CC BY 4.0) (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

### ARTIKEL INFO

#### Kata Kunci:

Video Pembelajaran;  
Media Pembelajaran  
Daring

**Abstrak.** Tujuan dari penulisan *best practice* ini adalah untuk menghadapi pembelajaran daring di kondisi pandemi covid-19. Salah satu upaya yang dilakukan adalah memberikan pelatihan kepada guru-guru di SDN Sojopuro dalam membuat video pembelajaran yang nantinya dapat diakses setiap siswa SDN Sojopuro dari rumah masing-masing. Selain itu, dapat terjadi peningkatan guru SDN Sojopuro dalam pengelolaan dan penerapan teknologi untuk pelaksanaan pembelajaran secara daring. Adapun rangkaian kegiatan dalam proses pelatihan pembuatan video pembelajaran sebagai media pembelajaran di SDN Sojopuro dilakukan melalui tiga (3) tahapan utama, yakni tahap 1 (diskusi), tahap 2 (tutorial), dan tahap 3 (observasi dan evaluasi). Program pelatihan dapat dilaksanakan dengan lancar dan mendapatkan apresiasi yang sangat bagus dari para peserta, yakni guru-guru SDN Sojopuro. Hal tersebut dibuktikan dengan peran aktif dan antusias para guru SDN Sojopuro dalam membuat dan menyelesaikan video pembelajaran. Melalui pemahaman dalam pembuatan video pembelajaran dan pemilihan media daring, dapat dirancang sebuah pembelajaran yang menarik yang dapat membantu proses pembelajaran selama siswa melakukan *study from home* dalam era pandemi covid-19. Hal tersebut menunjukkan bahwa pelatihan yang dilakukan dapat menjadi wadah dalam mengembangkan kemampuan guru untuk membuat video pembelajaran yang baik sehingga berdampak pada peningkatan kualitas pembelajaran selama siswa melaksanakan belajar dari rumah atau *study from home*.

**Abstract.** The purpose of writing this *best practice* is to face online learning in the event of a covid-19 pandemic. One of the efforts was to provide training to the teachers at SDN Sojopuro in making a learning video that would be accessible to every student at SDN Sojopuro from their homes. The series of activities in the training process at SDN Sojopuro is conducted through three (3) main stages, namely stage 1 (discussion), stage 2 (tutorial), and stage 3 (observation and evaluation). The training program was carried out smoothly and received a very good appreciation from the participants, namely the teachers of SDN Sojopuro. This is evidenced by the active and enthusiastic role of the teachers of SDN

*Sojopuro in making and completing learning videos. Through understanding in video learning and online media selection, interesting learning can be designed that can help the learning process as long as students' study from home in the era of the covid-19 pandemic. This shows that the training can be a forum in developing teachers' ability to make good learning videos so that it has an impact on improving the quality of learning as long as students carry out learning from home.*

---

## PENDAHULUAN

Tahun 2020 Indonesia dilanda dengan bencana pandemi Covid-19 yang mengakibatkan perubahan yang signifikan diberbagai sektor yang ada di Indonesia. Menurunnya angka pertumbuhan ekonomi, meningkatnya angka PHK dan pengangguran menjadi salah satu bagian yang terkena imbas dari pandemic Covid-19. Selain sektor perekonomian, pandemi Covid-19 juga mempengaruhi pelaksanaan jalannya pendidikan di Indonesia. Sesuai dengan instruksi dari Presiden Republik Indonesia dalam rangka untuk memutus rantai penularan Covid-19 maka diberlakukan kebijakan bagi masyarakat Indonesia untuk bekerja dari rumah, belajar dari rumah, dan beribadah dari rumah.

Presiden Republik Indonesia, Joko Widodo pada tanggal 16 Maret 2020 menegaskan bahwa kebijakan untuk beraktifitas produktif di rumah perlu dilakukan untuk menekan penyebaran virus corona. Presiden Joko Widodo juga menyampaikan mengenai kebijakan belajar dari rumah, bekerja dari rumah, dan ibadah di rumah perlu digencarkan untuk mengurangi penyebaran wabah virus corona (Ihsanuddin & Galih, 2020). Kebijakan belajar di rumah tersebut kemudian ditanggapi oleh Menteri pendidikan dengan mengeluarkan Surat Edaran Nomor 36962/MPK.A/HK/2020. Dalam surat edaran tersebut, Menteri Pendidikan meminta Pemerintah Daerah dan Pimpinan Perguruan Tinggi memastikan bahwa bekerja dari rumah tidak mempengaruhi ukuran penilaian kinerja maupun sistem insentif yang diterima pendidik maupun tenaga

kependidikan. Kemudian lebih lanjut dikatakan bahwa kehadiran fisik tidak menjadi ukuran kinerja, yang terpenting adalah pembelajaran tetap berjalan dan terus terjadi. Hanya caranya yang berubah menjadi pembelajaran daring maupun pembelajaran jarak jauh. Hingga saat ini, sekitar 166 pemerintah daerah dan 104 perguruan tinggi baik negeri maupun swasta (per 19 Maret 2020) telah meniadakan aktivitas di satuan pendidikan. Mengutip dari kompas.com, disampaikan oleh Menteri Pendidikan jika siswa atau mahasiswanya belajar di rumah atau tempat tinggal masing-masing, maka para pendidik dan pegawai juga bisa bekerja dari rumah (Prodjo, 2020). Kebijakan tersebut tentunya merupakan hal yang baik dikarenakan pola pembelajaran yang diterapkan adalah untuk mengarah kepada *social distancing* dan untuk memutus mata rantai dari penyebaran wabah virus corona (covid-19).

Belajar dari rumah atau *study from home* merupakan Langkah yang tepat dan yang harus dapat dilakukan oleh setiap sekolah di Indonesia, baik itu di jenjang pendidikan dasar, menengah ataupun pendidikan tinggi. *Study from home* tentunya menuntut kemampuan dari para pengajar untuk dapat menguasai teknologi untuk bisa melaksanakan *study from home* dengan baik. Kemampuan tersebut yakni pengelolaan dan pelaksanaan pembelajaran berbasis melalui media online atau daring. Pelaksanaan tersebut dilakukan secara daring yang dapat diakses oleh peserta didik. Menyimak hal tersebut, ditemukan sebuah permasalahan mengenai ketidaksiapan para guru dalam melaksanakan *study from home*. Melalui hasil pengamatan yang dilakukan di

Sekolah Dasar Negeri Sojopuro, didapatkan banyak guru yang tidak siap dalam melaksanakan pembelajaran melalui media daring. Hal tersebut karena para guru di SDN Sojopuro tidak sepenuhnya menguasai pembelajaran berbasis daring. Selain ketidaksiapan para guru dalam pembelajaran berbasis daring SDN Sojopuro juga dihadapkan dengan permasalahan kondisi sosial ekonomi dari para siswa SDN Sojopuro.

Lokasi SDN Sojopuro berada di dukuh Sorogaten Desa Sojopuro Kecamatan Mojotengah Kabupaten Wonosobo, Propinsi Jawa Tengah dengan jumlah siswa 134 anak, secara geografis SDN Sojopuro berada di lereng gunung Sindoro dengan jarak 13 km dari pusat kecamatan dan berjarak 15 km dari pusat kota kabupaten, karena berada di pegunungan maka mata pencaharian warga sojopuro mayoritas sebagai petani maupun buruh tani. Kondisi sosial ekonomi dari keluarga siswa SDN Sojopuro Mayoritas berada pada taraf penghasilan ekonomi menengah kebawah.

Pada bulan Desember Tahun 2019 SDN Sojopuro mendapatkan bantuan BOS Kinerja dari kementerian pendidikan berupa perangkat pembelajaran berbentuk *smartphone* atau tablet android sejumlah 54 buah, untuk memaksimalkan pelaksanaan pembelajaran secara daring. Perangkat tersebut kemudian dipinjamkan kepada anak yang belum memiliki *smartphone* atau gadget. Dengan kondisi jaringan di lingkungan sekitar SDN Sojopuro yang sudah memadai untuk dapat mengakses internet untuk mengakses pembelajaran secara daring maka dapat dikatakan SDN Sojopuro sudah siap untuk melaksanakan pembelajaran secara daring dari segi siswa dan lingkungan. Dengan begitu maka SDN Sojopuro harus dapat menyelesaikan permasalahan mengenai ketidaksiapan guru-guru SDN Sojopuro dalam melaksanakan pembelajaran secara daring. Solusi yang hendak dilakukan kepala sekolah SDN Sojopuro yakni dengan melakukan pelatihan kepada guru-gurunya

dalam membuat video pembelajaran dan mengunggah ke dalam media sosial.

Dipilihnya fokus pelatihan pembuatan video pembelajaran dikarenakan melalui video pembelajaran dapat diakses, ditonton dan didengar siswa yang akan sangat efektif dalam proses penyampaian materi pelajaran yang disampaikan oleh masing-masing guru SDN Sojopuro. Hal tersebut sesuai dan sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh (Busyaeri, Udin, & Zaenudin, 2016), melalui judul penelitian yang dilakukannya yakni “Pengaruh penggunaan video pembelajaran terhadap peningkatan hasil belajar mapel IPA di MIN Kroya Cirebon”. Hasil penelitian tersebut di mana disampaikan dalam hasil penelitiannya bahwa berdasarkan perhitungan data yang dihubungkan dengan angka indeks korelasi ( $r$ ) product moment yakni berada diantara 0,800-1 yang berarti dalam kategori korelasi yang sangat tinggi, sedangkan hasil perhitungan korelasi antara penggunaan video dengan hasil belajar siswa adalah 1,03 yang berarti memiliki hubungan yang sangat tinggi. Lebih lanjut menurut hasil penelitian yang telah dilakukan oleh (Supyadi, Jampel, & Riastini, 2013) melalui judul penelitiannya yaitu “penerapan media video pembelajaran sebagai aplikasi pendekatan *kontekstual teaching learning* untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V”. Dari Hasil penelitian yang dilakukan tersebut menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar IPA sebesar sebesar 67,9% (kategori sedang) pada siklus I, kemudian meningkat menjadi 82,8% pada siklus II (kategori tinggi). Ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar sebesar 14,9% dari siklus I ke siklus II. Melalui hal tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan video pembelajaran sebagai aplikasi pendekatan *kontekstual teaching learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN No. 2 Bengkel, Kecamatan Busungbiu, Kabupaten Buleleng. Dari dua hasil penelitian di atas maka dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa video

pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan fakta di atas, maka kepala sekolah SDN Sojopuro melakukan tindakan untuk memberikan pelatihan kepada para guru untuk membuat video pembelajaran serta cara pengunggahannya di internet sehingga dapat diakses oleh para siswa di rumah masing-masing. Upaya pelatihan pembuatan video pembelajaran dan pengunggahan ke dalam media sosial sebagai media pembelajaran tentunya dengan harapan pembelajaran yang dirancang tetap berjalan selama pandemi Covid 19 dengan tetap mengutamakan kesehatan dan keselamatan para siswa serta terjadi peningkatan bagi guru-guru SDN dalam hal kemampuan pengelolaan dan penerapan teknologi untuk melaksanakan pembelajaran secara daring.

## METODE

Pendekatan yang digunakan dalam *best practice* ini adalah deskriptif kualitatif. Sedangkan jenis laporan ini adalah termasuk *best practice* karena merupakan karya tulis yang menceritakan pengalaman terbaik dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi Pendidik dan Tenaga Kependidikan sehingga mampu memperbaiki mutu layanan pendidikan dan pembelajaran. Deskriptif kualitatif tersebut bermaksud agar dapat menjelaskan secara rinci cara pelatihan yang dilakukan kepala sekolah terhadap guru melalui pelatihan pembuatan video pembelajaran sebagai media pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19. Kegiatan penelitian dilakukan di SD Negeri Sojopuro, Wonosobo Jawa Tengah. Pelaksanaan kegiatan pelatihan pembuatan video pembelajaran sebagai media pembelajaran daring tersebut dilakukan dengan melalui 3 tahapan, yakni tahap 1 diskusi, tahap 2 pelatihan, dan tahap 3 adalah observasi dan evaluasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Pelaksanaan kegiatan Pelatihan Pembuatan Video Pembelajaran sebagai Media Pembelajaran Daring ini dilakukan dengan melalui 3 tahapan. Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan adalah sebagai berikut:

#### 1) Tahap 1 (Diskusi)

Guru-guru SDN Sojopuro sebagai peserta diberikan wawasan mengenai video pembelajaran, serta platform media online dan contoh video pembelajaran yang dapat diakses melalui online atau daring. Selanjutnya dilakukan pembahasan mengenai pembuatan video pembelajaran serta tahap-tahap dalam membuat video pembelajaran. Tahap ini dilakukan untuk meningkatkan wawasan peserta yakni guru di SDN Sojopuro melakukan tindakan untuk diberi pelatihan dalam membuat video pembelajaran dan media daringnya, dan juga diberikan kesempatan untuk mendiskusikan permasalahan-permasalahan yang dialami selama mengajar jarak jauh.

#### 2) Tahap 2 (Pelatihan)

Kepala Sekolah SDN Sojopuro melakukan tindakan untuk memberikan pelatihan kepada guru-gurunya dalam membuat video pembelajaran. Kemudian kepala sekolah menjelaskan langkah-langkah dan keperluan yang diperlukan dalam pembuatan video pembelajaran. Dalam tahap ini juga dilakukan diskusi terhadap pemilihan platform onlinenya atau media daringnya. Tahapan ini dilakukan dalam beberapa pertemuan.

#### 3) Tahap 3 (Observasi dan Evaluasi)

Pada tahap ini dilakukan pengamatan terkait proses pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan video pembelajaran yang telah dibuat secara daring. Setelah pelaksanaan pembelajaran daring selesai dilakukan maka tahap selanjutnya adalah diskusi. Peserta diberikan kesempatan untuk mendiskusikan permasalahan

yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran daring ataupun hal-hal yang ingin ditanyakan terkait penggunaan, penerapan video pembelajaran sebagai media pembelajaran daring.

Ketiga tahapan besar di atas kemudian dilaksanakan dan diimplementasikan oleh Kepala Sekolah SDN Sojopuro kepada para guru-guru SDN Sojopuro. Bahwa belajar dari rumah atau disebut *study from home* merupakan sebuah pola pembelajaran baru dalam pendidikan sekolah dasar. Hal tersebut tentunya mendukung kebijakan dari pemerintah dalam upaya mencegah penyebaran virus korona. Peran kepala sekolah SDN Sojopuro dalam melaksanakan *study from home* adalah dengan memberi pelatihan pembuatan video pembelajaran dan cara mengunggahnya pada media sosial kepada sehingga pembelajaran tetap dapat dilakukan meskipun dengan sistem daring. Mengingat peran guru yang sangat penting dalam proses belajar mengajar, maka kepala sekolah SDN Sojopuro mempersiapkan guru-gurunya untuk dapat memahami dan melaksanakan pembelajaran daring sesuai dengan

kebutuhan siswa SDN Sojopuro. Sesuai hasil pengamatan, kebutuhan siswa SDN adalah dapat mendapatkan pembelajaran melalui video pembelajaran yang dapat siswa akses dari rumah masing-masing. Menyimak kebutuhan tersebut, maka kepala sekolah SDN Sojopuro menyiapkan guru-gurunya untuk memulai membuat video pembelajaran dan mengunggah pada portal daring, sehingga siswa dapat mengkases video pembelajaran tersebut dari rumah.

Pelatihan dan edukasi terkait pembuatan video pembelajaran sebagai media pembelajaran dilakukan secara sistematis dan terstruktur yang akan sangat membantu guru-guru dalam melaksanakan proses pembelajaran yang baik dan terarah dalam *study from home*. Adapun rangkaian kegiatan dalam proses pelatihan pembuatan video pembelajaran sebagai media pembelajaran di SDN Sojopuro adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Rangkaian Kegiatan

No	Kegiatan
1.	Penjelasan singkat terkait urgensi pembuatan video pembelajaran sebagai media pembelajaran siswa SDN Sojopuro
2.	Memberi materi tentang pengertian dan tujuan penggunaan video pembelajaran sebagai media pembelajaran dalam <i>study from home</i> menghadapi pandemic Covid 19
3.	Memberikan materi tentang macam-macam media online/daring yang dapat dijadikan sebagai wadah untuk mengonlinekan video pembelajaran yang telah dibuat.
4.	Pembuatan video pembelajaran sesuai dengan materi /tema pembelajaran yang akan diberikan serta mengemas dalam bentuk video pembelajaran yang menarik
5.	Mengunggah video pembelajaran yang telah dibuat ke salah satu media online/daring yang dapat diakses oleh siswa
6.	Melakukan evaluasi

Proses pelaksanaan pelatihan pembuatan video pembelajaran sebagai media pembelajaran di SDN Sojopuro. Pertama-tama dilaksanakan melalui langkah 1, yakni Penjelasan terkait urgensi pembuatan video pembelajaran sebagai media pembelajaran siswa SDN Sojopuro selama masa pandemi Covid 19 yang

dilakukan oleh Kepala SDN Sojopuro kepada para peserta, yakni guru-guru SDN Sojopuro. Berikut adalah gambar dari pelaksanaan kegiatan yang dilakukan oleh kepala sekolah SDN Sojopuro saat memberikan materi mengenai urgensi pembuatan video pembelajaran sebagai media pembelajaran siswa SDN Sojopuro.



Gambar 1. Penjelasan singkat terkait urgensi pembuatan video pembelajaran

Kegiatan yang dilakukan kepala sekolah SDN Sojopuro mengenai urgensi pembuatan video pembelajaran sebagai media pembelajaran siswa SDN Sojopuro berjalan dengan lancar. Para guru SDN Sojopuro juga mengikuti kegiatan tersebut secara antusias, terbukti ada 4 guru SDN Sojopuro yang aktif bertanya. Kegiatan tersebut dilakukan di SDN Sojopuro dengan tetap mematuhi protokol kesehatan. Sebelum ikut kegiatan para guru SDN Sojopuro dipastikan sudah mencuci tangan semua dan sudah menggunakan masker semua. Kesimpulan dari kegiatan satu ini bahwa para guru SDN Sojopuro telah menerima materi mengenai urgensi pembuatan video pembelajaran sebagai media pembelajaran siswa dengan tetap memperhatikan dan

mengutamakan kesehatan dan keselamatan para siswa yang disampaikan oleh Kepala Sekolah SDN Sojopuro. Para guru SDN Sojopuro juga sepakat untuk mau berusaha melaksanakan pembelajaran secara daring di kondisi pandemi Covid 19.

Kemudian pada hari berikutnya pelatihan dilanjutkan dengan langkah 2, yakni kepala sekolah SDN Sojopuro memberi materi tentang pengertian dan tujuan penggunaan video pembelajaran sebagai media pembelajaran dalam *study from home*. Berikut adalah gambar dari dokumentasi kegiatan 2 yang dilakukan oleh Kepala Sekolah dalam member materi mengenai pengertian dan tujuan penggunaan video pembelajaran sebagai media pembelajaran dalam *study from home*.

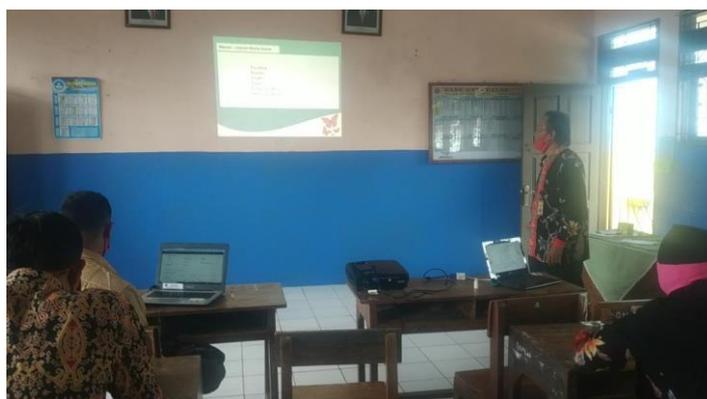


Gambar 3. Memberi materi tentang pengertian dan tujuan penggunaan Video Pembelajaran

Kegiatan pada tahap 2 dilakukan sehari sesudah langkah pertama dilakukan. Konsep kegiatan kedua ini masih sama dengan konsep pertama yakni kepala sekolah memberikan materi kepada para guru SDN Sojopuro, yakni materi mengenai pengertian dan tujuan penggunaan video pembelajaran sebagai media pembelajaran dalam *study from home*. Kegiatan pada langkah kedua ini tetap dilakukan dengan mematuhi protocol kesehatan. Secara menyeluruh, kesimpulan dari dilakukannya kegiatan kedua tersebut adalah para guru SDN Sojopuro telah memahami mengapa disarankan untuk menggunakan video pembelajaran sebagai media pembelajaran dalam kondisi pandemic covid 19 atau dalam

melaksanakan *study from home*. Pada tahapan ini juga kepala sekolah SDN Sojopuro menekankan kembali mengenai kebijakan pemerintah dalam Surat Edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2020. Pada akhir kegiatan para guru SDN Sojopuro bersepakat untuk bersama-sama belajar dan memulai membuat video pembelajaran yang akan mereka berikan kepada para siswa SDN Sojopuro.

Pada hari berikutnya pelatihan dilanjutkan dengan langkah 3, yakni memberikan materi tentang macam-macam media online/daring yang dapat dijadikan sebagai wadah untuk mengonlinekan video pembelajaran yang telah dibuat



Gambar 3. Memberi materi tentang macam-macam Media Online

Pelaksanaan kegiatan pada langkah 3 tersebut terbilang berlangsung secara lancar dan singkat. Hal tersebut terjadi dikarenakan materi pada langkah 3 hanya sedikit dan mudah dipahami. Materi yang diberikan oleh kepala sekolah SDN Sojopuro kepada para guru-guru SDN Sojopuro adalah mengenai macam-macam media online/daring yang dapat dijadikan sebagai wadah untuk mengonlinekan video pembelajaran yang telah dibuat. Pelaksanaan kegiatan pemberian materi tersebut dilakukan dengan tetap menjaga dan mematuhi protokol kesehatan. Para guru sangat antusias dalam mengikuti kegiatan tersebut, terbukti beberapa guru langsung berinisiatif untuk berdiskusi dan

memilih media onlinenya. Secara singkat dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah SDN Sojopuro sudah berhasil dalam memberikan materi pada langkah ketiga. Para guru SDN Sojopuro telah sepakat untuk menggunakan media daring berupa youtube dan facebook untuk mengupload video pembelajaran yang akan mereka buat.

Pada hari berikutnya, kepala sekolah kembali melanjutkan dan melaksanakan pelatihan kepada guru-gurunya dengan langkah ke 4, yakni pembuatan video pembelajaran sesuai dengan materi/tema pembelajaran yang akan diberikan serta mengemas dalam bentuk video pembelajaran yang menarik.

Pada materi ini, kepala sekolah mengawali pelatihan dengan memperlihatkan tayangan contoh-contoh video pembelajaran yang telah dibuat yang menyesuaikan dengan materi pembelajaran. Materi video pembelajaran yang telah dibuat juga telah dapat diakses melalui media youtube dan facebook. Hal tersebut dilakukan dengan harapan supaya dapat menjadi contoh bagi guru-guru SDN Sojopuro dan memacu semangat serta motivasi guru-guru SDN Sojopuro untuk membuat video pembelajaran sebagai media pembelajaran. Pada tahap ini,

pelatihan membutuhkan durasi yang cukup lama karena setelah diberikan materi, para guru-guru diwajibkan untuk praktik langsung dalam membuat video pembelajaran. Pelaksanaan praktik pembuatan video pembelajaran dilakukan oleh para guru dengan menggunakan perangkat elektronik masing-masing. Pada sesi pelatihan ini, guru-guru diwajibkan untuk menyelesaikan pembuatan video pembelajaran yang sesuai dengan topik/tema pelajaran yang akan diberikan. Berikut adalah gambar dokumentasi dari pelaksanaan kegiatan keempat.



Gambar 4. Materi Pembuatan Video Pembelajaran



Gambar 5. Membuat Video Pembelajaran



Gambar 6. Membuat Video Pembelajaran

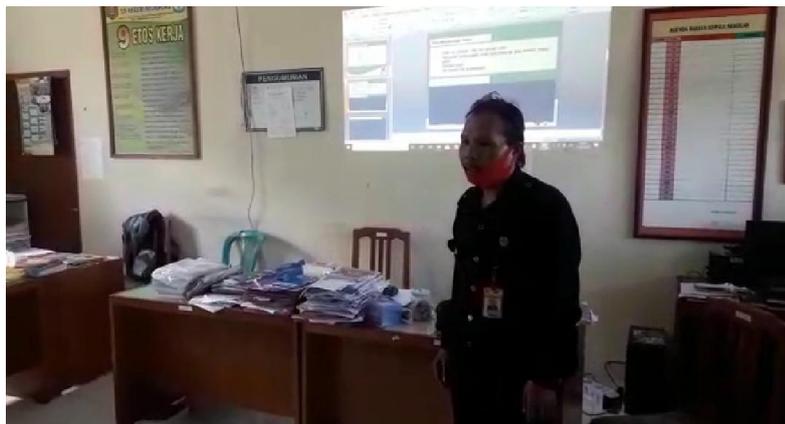


Gambar 7. Membuat Video Pembelajaran

Kegiatan pada tahap keempat dilakukan dengan tetap mematuhi protokol kesehatan. Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya bahwa kegiatan pada tahap ini membutuhkan durasi waktu yang lama, sehingga kegiatan membuat video dijadikan PR (pekerjaan rumah) oleh para guru SDN Sojopuro untuk diselesaikan di rumah. Kegiatan pembelajaran pada tahap keempat telah berhasil dikakukan dan berjalan dengan lancar. Pada tahap tersebut, kepala sekolah menekankan untuk membuat video pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran masing-masing. Kepala sekolah juga memberi pesan kepada para guru SDN Sojopuro untuk menyisipkan pesan di setiap video pembelajaran yang dibuat mengenai

kewaspadaan dalam menghadapi pandemi Covid 19 dan selalu menjalankan protokol kesehatan saat di rumah masing-masing.

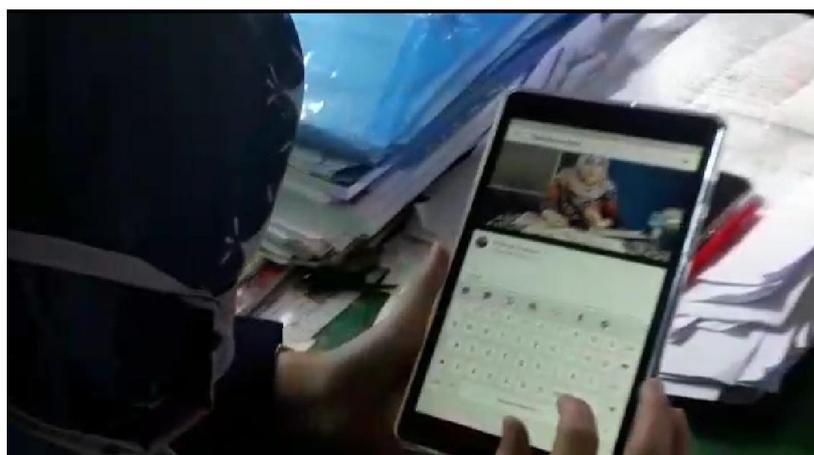
Pada tahap berikutnya, yakni tahap 5 mengenai mengunggah video pembelajaran yang telah dibuat ke salah satu media online/daring yang dapat diakses oleh siswa. Kepala sekolah melatih dan mengarahkan para guru-guru untuk mengunggah video pembelajaran ke media online. Dalam kesepakatan di hari atau sesi sebelumnya, para guru-guru SDN Sojopuro bersepakat untuk mengunggah video pembelajaran mereka ke media youtube. Sesuai kesepakatan, pertamanya kepala sekolah memberikan arahan dan cara untuk membuat akun serta chanel di media youtube.



Gambar 8. Membuat akun dan cara mengunggah video ke youtube



Gambar 9. Membuat akun youtube



Gambar 10. Mengunggah video ke youtube

Pada tahap ke lima, pelatihan memakan waktu cukup lama. Hal tersebut terjadi karena para guru SDN Sojopuro belum mempunyai channel di youtube.

Kepala Sekolah kemudian mengajarkan membuat channel di youtube dengan mengarahkan para guru SDN Sojopuro untuk membuka web youtube. Kemudia

para guru SDN Sojopuro diarahkan untuk login ke YouTube dengan akun masing-masing. Para guru SDN Sojopuro kemudian dibimbing untuk mengupload video ke channel YouTube masing-masing hingga publish. Untuk pemberian materi mengupload video pembelajaran di facebook tidak menemui kendala karena para guru SDN Sojopuro sudah tidak asing dan sudah pernah mengupload video di akun facebook masing-masing. Secara kesimpulan, pelaksanaan ke lima kegiatan tersebut berjalan dengan baik dan berhasil dilakukan. Proses pembuatan akun youtube dan unggah video pembelajaran kemasing-masing chanel yang telah dibuat oleh masing-masing guru berjalan dengan baik. Hal tersebut didukung karena jaringan yang bagus dan kemampuan serta antusias guru-guru SDN Sojopuro yang baik. Pada tahap ini juga dilakukan pelatihan mengenai cara membagikan video pembelajaran yang dibuat di media

online melalui link. Kepala sekolah memberi cara *copy* dan *share* link video pembelajaran.

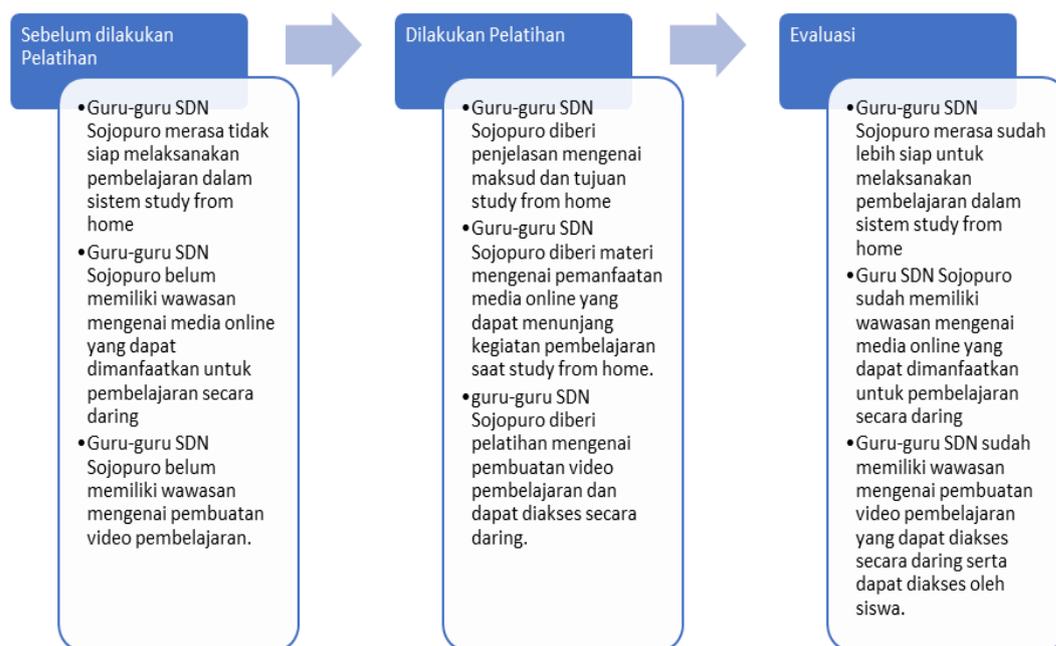
Pada hari berikutnya dilakukan sesi atau langkah ke 6, yakni evaluasi. Setelah proses pengunggahan video pembelajaran selesai, maka kepala sekolah SDN Sojopuro bersama guru-guru SDN Sojopuro melakukan evaluasi untuk mengukur keberhasilan pelatihan pembuatan video pembelajaran dan mengunggah ke dalam media sosial yang dilakukan. Evaluasi dilakukan dengan mempersilahkan para guru untuk menunjukkan video pembelajaran yang telah dibuat melalui media online. Dalam tahap ini, kepala sekolah dan para guru lainnya memberikan masukan berupa kritik dan saran yang membangun. Hal tersebut dilakukan untuk menjaga kebersamaan para guru SDN Sojopuro untuk tetap saling membantu dan bekerjasama dengan baik.



Gambar 11. Kegiatan Evaluasi

Sesuai hasil evaluasi, dari total 8 guru SDN Sojopuro kesemuanya telah berhasil membuat video pembelajaran dan telah berhasil mengunggah video pembelajaran tersebut secara daring ke media YouTube dengan link alamat youtubenanya adalah <http://youtu.be/4okUd9PnQLo>. Video pembelajaran para guru SDN Sojopuro juga sudah dapat diakses dan dilihat di media online youtube. Dari hasil evaluasi juga didapatkan bahwa para guru SDN Sojopuro sudah tidak lagi kesulitan dalam

membuat video pembelajaran dan dalam mengunggah video pembelajaran ke media online/daring. Para guru-guru SDN Sojopuro melalui kemampuan pembuatan video pembelajaran juga sudah merasa lebih siap untuk melaksanakan pembelajaran jarak jauh selama pandemi Covid 19 secara daring atau *study from home*. Adapun hasil pelatihan terhadap guru-guru SDN Sojopuro dalam membuat video pembelajaran hingga mengunggah ke media online serta evaluasi pembuatan video pembelajaran sebagai media ajar adalah sebagai berikut.



Gambar 12. Perkembangan Potensi Guru Melalui Kegiatan Pelatihan

## Pembahasan

Pelaksanaan pelatihan pembuatan video pembelajaran sebagai media pembelajaran yang telah dilakukan menunjukkan bahwa pelatihan mendapatkan respon yang positif dari para peserta yakni guru-guru di SDN Sojopuro. Melalui pelatihan ini, terjadi peningkatan kemampuan di mana sebelumnya para guru di SDN Sojopuro belum mampu membuat video pembelajaran serta pengelolaan pembelajaran daring yang masih terbatas, namun melalui pelatihan ini para guru berhasil membuat video pembelajaran sekaligus dapat memanfaatkan sosial media sebagai media pembelajaran yang tepat di masa pandemi covid-19. Melalui hasil pelatihan didapati peningkatan proses pembelajaran di mana sebelumnya pemberian materi terkendala dengan sistem daring karena kompetensi guru dalam pengelolaan pembelajaran daring masih rendah namun dengan adanya pelatihan pembuatan video serta pemanfaatan media sosial untuk proses

pembelajaran menunjukkan adanya perkembangan yang baik bagi SDN Sojopuro. Dapat dikatakan terjadi peningkatan dalam penerapan video pembelajaran maupun pemanfaatan media ajar secara daring untuk menunjang proses pembelajaran siswa dari rumah atau *study from home*. Tentunya kondisi demikian akan memberi dampak pada peningkatan kualitas pembelajaran yang dilakukan siswa dari rumah, hal tersebut dapat diketahui dari berjalannya proses pelatihan secara lancar serta kesiapan guru-guru SDN Sojopuro dalam menghadapi kebijakan belajar dari rumah (*study from home*). Melalui tindakan yang telah dilakukan yakni di mana sebelumnya ada kesulitan dalam mengikuti sistem pembelajaran daring, maka kondisi tersebut dapat teratasi dengan adanya kegiatan pelatihan yang telah dilakukan dalam beberapa tahapan. Kegiatan pelatihan ini menunjukkan bahwa kompetensi guru dapat ditingkatkan dengan memperhatikan kondisi dan kebutuhan perkembangan pendidikan itu

sendiri. Pada sistem daring, tentunya kompetensi guru yang diperlukan adalah kompetensi akan pemanfaatan teknologi, untuk itu para guru perlu ditingkatkan kompetensinya sehingga guru tanggap akan kebutuhan pembelajaran terlebih lagi di masa pandemi ini. Menjawab hal tersebut, SDN Sojopuro telah berhasil menunjukkan adanya peningkatan kompetensi secara khusus dalam memanfaatkan teknologi untuk melaksanakan pembelajaran daring melalui kegiatan pelatihan yang telah diikuti.

Interaksi yang dilakukan para guru SDN Sojopuro dengan siswanya adalah melalui video pembelajaran yang dapat diakses siswa secara daring. Para guru SDN Sojopuro berupaya untuk tetap melakukan interaksi dengan siswanya diberbagai situasi. Hal tersebut senada dengan pendapat (Rusman, 2016) bahwa pada hakekatnya belajar merupakan proses interaksi terhadap semua situasi di sekitar siswa. Guru-guru SDN Sojopuro harus siap dan dapat mengelola pembelajaran secara efektif dan menyenangkan, hal tersebut juga senada dengan pendapat (Sadewo & Purnasari, 2019), bahwa seorang guru harus dapat mengelola pembelajaran dan kelasnya kedalam kondisi yang menyenangkan bagi siswanya. Meningkatnya kemampuan guru-guru SDN Sojopuro dalam membuat video pembelajaran juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Nurhikmah & Haling, 2020) dengan judul “Peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan media video di Kabupaten Sinjai”. Hasil penelitiannya adalah bahwa melalui pelatihan media video dapat meningkatkan kemampuan tenaga pendidik dalam hal pengembangan media pembelajaran berbasis video.

Melalui pelatihan pembuatan video pembelajaran sebagai media pembelajaran yang telah dilakukan, memberikan hasil yang positif pada guru-guru di SDN Sojopuro. Kegiatan pembelajaran selama pandemi covid-19 tetap dapat dilakukan dengan baik dengan melalui video pembelajaran yang dapat

membantu siswa selama belajar dari rumah (*study from home*). Pelatihan ini juga dapat memberikan referensi pada guru-guru di SDN Sojopuro terkait pemilihan dan penggunaan media pembelajaran sehingga proses pembelajaran yang menarik dapat dirancang selama *study from home* di masa pandemi Covid-19.

## KESIMPULAN

Program pelatihan dengan tema “Pembuatan Video Pembelajaran sebagai Media Pembelajaran dalam masa Pandemi Covid-19 di SDN Sojopuro” dilaksanakan dengan lancar dan mendapatkan apresiasi yang sangat bagus dari para peserta, yakni guru-guru SDN Sojopuro. Hal tersebut dibuktikan dengan peran aktif dan antusias para guru SDN Sojopuro dalam membuat video pembelajaran. Tahapan pelaksanaan pelatihan dengan alur pengenalan, pemberian materi dan membuat video pembelajaran, serta mengunggah video pembelajaran dengan menggunakan media daring yang sesuai dan dapat diakses. Melalui pemahaman dalam pembuatan video pembelajaran dan pemilihan media daring, dapat dirancang sebuah pembelajaran yang menarik yang dapat membantu proses pembelajaran selama siswa melakukan *study from home* dalam era pandemi covid-19. Para guru di SDN Sojopuro juga mendapat kesempatan untuk mengembangkan video pembelajaran sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Hal tersebut menunjukkan bahwa pelatihan yang dilakukan dapat menjadi wadah dalam mengembangkan kemampuan guru untuk membuat video pembelajaran yang baik sehingga berdampak pada peningkatan kualitas pembelajaran selama siswa melaksanakan belajar dari rumah atau *study from home*.

Saran diberikan kepada para guru yang mengikuti program pelatihan ini, untuk tetap mengembangkan pembelajaran dengan memanfaatkan kemajuan teknologi atau mencoba media pembelajaran daring lainnya yang belum pernah dicoba, serta dapat mengembangkan video pembelajaran

secara lebih menarik dan kreatif lagi.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih diberikan kepada Dinas Pendidikan Kabupaten Wonosobo atas dukungannya. Terima kasih juga diberikan kepada para guru SD Negeri Sojopuro Wonosobo atas kerjasamanya dan semangatnya dalam melakukan pembelajaran secara daring.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, A. (2011). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Busyaeri, A., Udin, T., & Zaenudin, A. (2016). Pengaruh penggunaan video pembelajaran terhadap peningkatan hasil belajar mapel IPA di MIN Kroya Cirebon. *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI*, 3(1).
- Ihsanuddin, & Galih, B. (2020). *Jokowi: Kerja dari Rumah, Belajardari Rumah, Ibadah dari Rumah perlu digencarkan*. Retrieved Juni 24, 2020, from <https://nasional.kompas.com/read/2020/03/16/15454571/jokowi-kerja-dari-rumah-belajar-dari-rumah-ibadah-di-rumah-perlu-digencarkan?page=1>
- Munir. (2012). *Multimedia Konsep & Aplikasi dalam Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Nurhikmah, H., & Haling, A. (2020). Peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan media video di Kabupaten Sinjai. *In Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat*, 29(11).
- Prodjo, W. A. (2020). *Belajar dari Rumah, Nadiem minta Dinas Pendidikan dan Kampus siapkan pedoman teknis*. Retrieved 06 10, 2020, from <https://www.kompas.com/edu/rea>
- d/2020/03/20/173617371/belajar-dari-rumah-nadiem-minta-dinas-pendidikan-dan-kampus-siapkan-pedoman
- Rusman. (2016). *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sadewo, Y. D., & Purnasari, P. D. (2019). Peningkatan Hasil Belajar Dan Self Efficacy Siswa Melalui Model Pembelajaran Carousal Feedback And Showdown Pada Mata Pelajaran Kewirausahaan. *SEBATIK*, 23(2), 522-527.
- Sadiman, A. S. (2007). *Media Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sadiman, A. S. (2014). *Media pendidikan : pengertian, pengembangan dan*. Depok: PT. Raja Grafindo Persada.
- Supyadi, P., Jampel, I., & Riastini, P. (2013). Penerapan media video pembelajaran sebagai aplikasi pendekatan kontekstual teaching learning untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 1(1).
- Tilaar, H., & Nugroho, R. (2008). *Kebijakan Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.